

PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN USAHA MASYARAKAT PADA DESA PESANGGRAHAN**Wilda Maulidina¹, Faisal Abdullah^a, Hendra Kusuma^b**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: wildamaulidina87@gmail.com**Artikel Info***Article history:*

Received 28 October 2019

Revised 12 November 2019

Accepted 19 November 2019

Available online 25
November 2019**Keywords :****Profit, Capital, Turnover**

JEL Classification

Abstrak

The purpose of this study was to determine the Role of Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in enhancing Community-Based Enterprises (Case Study of Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in Pesanggrahan Village, Batu City Batu District. This type of research is quantitative descriptive with different test methods. The results of this study show that BUM Desa Mayangsari, Desa Pesanggrahan has a role in increasing community businesses, in terms of granting capital loans. It is known from the increased business turnover, this is evidenced by a significant increase in turnover after and turnover before the role of BUM Desa Mayangsari (t arithmetic = 8,210, p value = 0,000) With the role of BUM Mayangsari Village, the community's operating income has increased, as evidenced by a significant increase in profit after and profit before the role of BUM Mayangsari Village (t arithmetic = 8.612, p value = 0,000) With an increase in turnover and operating profit me show the role of Mayangsari Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in increasing community businesses in Pesanggrahan Village.

PENDAHULUAN

Adanya (*Undang-Undang Desa No 6, 2014*) mengenai desa, membuat desa menjadi topik perhatian semua pihak. Kebijakan yang berada di desa sudah lama dijalankan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Namun pada kenyataannya belum berjalan secara maksimal dan membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana dapat mampu meningkatkan perekonomian di suatu desa. Pedirian kelembagaan ekonomi yang dikelola langsung oleh masyarakat desa itu sendiri merupakan suatu pendekatan yang diharapkan mampu merubah dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Kelembagaan ini bernama Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). (Maryunani, 2008) BUM Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola langsung oleh masyarakat desa itu sendiri merupakan suatu pendekatan baru yang diharapkan mampu merubah dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Lembaga ekonomi ini tidak akan lagi didirikan atas intruksi pemerintah saja, melainkan didasarkan pada potensi yang dimiliki desa itu sendiri sehingga masyarakat mampu berinovasi dengan baik dan mampu menghasilkan permintaan pasar yang nantinya dapat meningkatkan

perekonomian desa itu sendiri. Mengenai kepemilikan lembaga ekonomi ini tidak dikuasai oleh kelompok tertentu yang memiliki modal besar dipedesaan akan tetapi kepemilikan lembaga ini dikontrol bersama yang dimana tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat dan kemudian mampu meningkatkan suatu usaha masyarakat desa.

Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan bentuk kelembagaan ekonomi desa yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa dandiharapkan mampu meningkatkan roda perekonomian pedesaan, sehingga mampu meningkatkan usaha masyarakat suatu desa. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Badan usaha ini tercantum dalam (*UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 213 ayat 1, 2004*) tentang Pemerintah Daerah pasal 213 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Kemudian, didalam (*Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang BUM Desa, 2010*) tentang BUM Desa yang menyebutkan bahwa, “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan potensi desa”.

BUM Desa tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti CV, Perseroan Terbatas (PT), atau koperasi. BUM Desa adalah suatu badan usaha bercirikan desa yang dalam pelaksanaannya berfungsi membantu penyelenggaraan Pemerintah Desa, dan memenuhi kebutuhan masyarakat Desa. BUM Desa juga dapat melaksanakan fungsi yang berupa pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

Menurut (*Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 pasal 3, 2015*), adapun tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa yaitu : Meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa tau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Berdasarkan tujuan diatas maka peranan BUM Desa merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan usaha masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan usaha masyarakat yaitu dengan pemberian pinjaman modal.

Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki sumberdaya yang melimpah dan mendapatkan dana desa sehingga pada tahun 2017 Pemerintahan Kota Batu memanfaatkannya dengan mendirikan BUM Desa.

Pemerintah Kota Batu sebagai salah satu daerah otonom yang berada di Provinsi Jawa Timur mengeluarkan kebijakan mengenai pemberian dan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (*Peraturan Kota Batu Nomor 39 Tahun 2017 tentang Pedoman Umum, Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).*, 2017). Sampai saat ini Kota Batu memiliki 19 kelembagaan BUM Desa yang terpencair di empat kecamatan dan 19 desa yang ada di Kota Batu sudah mendirikan BUM Desa.

Tabel 1. Daftar Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Kota Batu

No	Kecamatan	Desa	Nama Bum Desa
1	Batu	Oro – oro ombo	Panderman Harapan Mandiri
2	Batu	Pesanggrahan	Pesanggrahan
3	Batu	Sidomulyo	Sidumolyo
4	Batu	Sumberejo	Barokah
5	Bumiaji	Bulukerto	Makmur Raharjo
6	Bumiaji	Bumiaji	Bumiaji
7	Bumiaji	Gripurno	Giri Makmur
8	Bumiaji	Gunungsar	Gunungsari
9	Bumiaji	Pandanrejo	Raharjo
10	Bumiaji	Punten	Punten
11	Bumiaji	Sumberbrantas	Makmur Sentosa
12	Bumiaji	Sumbergondo	Rejeki
13	Bumiaji	Tulungrejo	Rejomulya
14	Junrejo	Beji	Beji Makmur
15	Junrejo	Junrejo	Junrejo Karya Mandiri
16	Junrejo	Mojorejo	Mojo Makmur Mandiri
17	Junrejo	Pendem	Usaha Jaya
18	Junrejo	Tlekung	Setya
19	Junrejo	Torongrejo	Torongrejo

Sumber : <https://bumdes.id>, 2019

Dari 19 (sembilan belas) BUM Desa yang terbentuk menurut hasil ekspos Koordinator BUM Desa di Kota Batu pada tahun 2019, yang menyebutkan bahwa BUM Desa yang terus aktif dalam mengembangkan peminjaman modal adalah BUM Desa Mayangsari. BUM Desa Mayangsari sendiri merupakan salah satu BUM Desa yang terletak di Desa Pesanggrahan dan masih terus komitmen melakukan kegiatan dan sudah berjalan sejak awal didirikan. BUM Desa Mayangsari mengembangkan sektor ekonomi Desa Pesanggrahan dengan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang memiliki usaha.

Perkembangan usaha di Desa Pesanggrahan tidak terlepas pula dari sejumlah masalah yang sering dihadapi para pelaku usaha. Salah satunya adalah kurangnya permodalan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan dan besarnya bunga pinjaman yang besar sehingga menghambat usaha. Modal merupakan salah satu yang diperlukan dalam meningkatkan usaha.

Permodalan sangat penting untuk memulai dan mengembangkan usaha. Dalam hal ini harus dicari lembaga keuangan yang dapat meminjam uang dengan bunga seringan mungkin. Jangan sampai keuntungan yang diperoleh habis untuk membayar hutang (Cantika, 2017)

(Sukirno, 2007) modal merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh factor-faktor produksi. Modal dapat mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki, maka seseorang dapat memperbanyak jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan omset penjualan.

(Retno Susanti, 2015), laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tingkat penjualan. Sedangkan modal akan meningkatkan jumlah laba yang akan diterima seseorang dalam menjalankan usaha.

Keberadaan BUM Desa Pasenggrahan sudah sejalan dengan tujuan pemerintah Indonesia dalam pendirian BUM Desa yakni bertujuan untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan usaha. Peranan BUM Desa jika dikelola, dimanfaatkan dan dilaksanakan dengan baik maka akan mewujudkan peningkatan kemandirian Desa Pasenggrahan.

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) ini diharapkan dapat menjadi salah satu kelembagaan yang mampu meningkatkan Usaha Masyarakat melalui pinjaman modal yang diberikan BUM Desa kepada masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat (Studi kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Pasenggrahan Kecamatan Batu Kota Batu”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana kondisi usaha masyarakat setelah adanya pinjaman modal oleh BUM Desa Mayangsari di Desa Pesanggrahan ?. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui kondisi usaha masyarakat setelah adanya pinjaman modal oleh BUM Desa Mayangsari di Desa Pesanggrahan.

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, membatasi tentang peranan BUM Desa yang memberikan modal usaha kepada masyarakat untuk meningkatkan usaha dan dilihat dari hasil omset dan laba perbulan sesudah adanya BUM Desa dan sebelum adanya BUM Desa.

(Alkadafi, 2019) melakukan penelitian yang berjudul Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju ASEAN Economic Community 2015. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) mampu menjadi suatu lembaga yang memperkuat ekonomi masyarakat. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sehingga menghasilkan temuan sebagai berikut: dalam konteks peran kelembagaan BUM Desa membantu masyarakat untuk pengembangan ekonominya sangat memberikan kontribusi yang positif terutama dalam hal akses modal.

(Samadi, 2015), melakukan penelitian yang berjudul Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUM Desa Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). Tujuan penelitian untuk mengetahui Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat pengguna dana BUM Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menghasilkan sebuah temuan sebagai berikut: diperoleh peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUM Desa dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan barang jasa.

(Triana, 2009) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Studi Kasus Warung Kelontong di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis data yang berkaitan dengan pemberian bantuan kredit dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan pelaku usaha mikro warung kelontong peneriman kredit PNPM Mandiri Perdesaan.

Adanya relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini menambahkan variabel omset dan laba. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu. Teknik analisisnya menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji paired t-test. Dari dua penelitian terdahulu membahas peranan BUM Desa untuk membangun ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini membahas kondisi usaha setelah adanya Badan Usaha Milik Desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha masyarakat di Desa Pesanggrahan setelah adanya pinjaman modal oleh BUM Desa Mayangsari. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki usaha dan meminjam modal di BUM Desa Mayangsari. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dengan kriteria Masyarakat yang menjalankan usaha sebelum adanya BUM Desa dan setelah adanya BUM Desa. Sehingga dari kriteria diatas dapat diambil 30 masyarakat yang memiliki usaha. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji paired t-test.

Menurut (Sugiyono, 2010), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud kesimpulan yang megeneralisasi. Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maximum, rata-rata dan standar deviasi untuk mengetahui apakah terjadi dampak peningkatan pendapatan masyarakat dilihat dari variabel omset penjualan, dan laba sesudah dan sebelum adanya BUM Desa Mayangsari.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji ini dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut (Priyatno, 2012) dasar pengambilan keputusan pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji normalitas menggunakan uji statistic no parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S). pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Paired Sample t-Test atau uji beda digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Paired sample t-test salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, terlihat dari adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (*sig*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (*sig*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun prosedur uji *paired sample t-test*:

Menentukan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : tidak ada perbedaan omset sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.

H_{a1} : ada perbedaan omset sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.

Ho₂: tidak ada perbedaan laba sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.

Ha₂: ada perbedaan laba sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.

Menentukan *level of signification* sebesar 5% atau 0,05, Menentukan kriteria pengujian Ho ditolak apabila nilai probabilitas < 0,05, maka terdapat perbedaan dalam omset dan laba sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa.

Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Omset Sebelum Adanya Peranan BUMDesa

Omset Sebelum	Frekuensi	Prosentase
< Rp. 1.000.000	1	3%
Rp. 1.000.000-Rp. 2.500.000	17	57%
RP. 2.600.000-Rp. 5.000.000	8	27%
Rp 5.100.000-Rp. 10.0000	4	13%
>Rp. 10.000.0000	0	0
Total	30	100%

Sumber: Data Diolah Excel, 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui omset sebelum adanya peranan BUM Desa di Desa Pesanggrahan. Terdapat 1 orang masyarakat yang omsetnya dibawah Rp. 1.000.000 dengan presentase 3%, terdapat 17 orang masyarakat yang omsetnya kisaran Rp. 1.000.000-Rp. 2.500.000 dengan presentase 57%, terdapat 8 orang masyarakat yang omsetnya kisaran Rp. 2.600.000-Rp. 5.000.000 dengan presentase 13%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari omset masyarakat sebelum adanya peranan BUM Desa kisaran Rp. 1.000.000 -Rp. 2.500.000 dengan jumlah 17 orang masyarakat.

Tabel 3. Omset Sesudah Adanya Peranan BUMDESA

Omset Sesudah	Frekuensi	Prosentase
< Rp. 1.000.000	0	0
Rp. 1.000.000-Rp. 2.500.000	1	3%
RP. 2.600.000-Rp. 5.000.000	14	47%
Rp 5.100.000-Rp. 10.0000	8	27%
>Rp. 10.000.0000	7	23%
Total	30	100%

Sumber : Data Diolah Excel, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui omset sebelum adanya peranan BUM Desa di Desa Pesanggrahan. Terdapat 1 orang masyarakat yang omsetnya kisaran Rp. 1.000.000–Rp. 2.500.000 dengan presentase 3%, terdapat 14 orang masyarakat yang omsetnya kisaran Rp. 2.600.000–Rp. 5.000.000

dengan presentase 47%, terdapat 8 orang masyarakat yang omsetnya kisaran Rp. 5.100.000–Rp. 10.000.000 dengan presentase 27%, terdapat 7 orang masyarakat yang omsetnya lebih dari Rp. 10.000.000. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari omset masyarakat sesudah adanya peranan BUM Desa kisaran Rp. 2.600.000–Rp. 5.000.000 dengan jumlah 14 orang masyarakat.

Tabel 4. Laba Sebelum Adanya Peranan BUMDesa

Labas Sebelum	Frekuensi	Prosentase
< Rp. 1.000.000	8	27%
Rp. 1.000.000-Rp. 2.500.000	18	60%
RP. 2.600.000-Rp. 5.000.000	4	13%
Rp 5.100.000-Rp. 10.0000	0	0
>Rp. 10.000.0000	0	0
Total	30	100%

Sumber : Data Olahan Excel, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui laba sebelum adanya peranan BUM Desa di Desa Pesanggrahan. Terdapat 8 orang masyarakat yang labanya dibawah Rp. 1.000.000 dengan presentase 27%, terdapat 18 orang masyarakat yang labanya kisaran Rp. 1.000.000–Rp. 2.500.000 dengan presentase 60%, terdapat 4 orang masyarakat yang labanya kisaran Rp. 2.600.000–Rp. 5.000.000 dengan presentase 13%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari laba masyarakat sebelum adanya peranan BUM Desa kisaran Rp. 1.000.000–Rp. 2.500.000 dengan jumlah 18 orang masyarakat.

Tabel 5. Laba Sesudah Adanya Peranan BUMDesa

Labas Sesudah	Frekuensi	Prosentase
< Rp. 1.000.000	0	0
Rp. 1.000.000-Rp. 2.500.000	13	43%
RP. 2.600.000-Rp. 5.000.000	14	47%
Rp 5.100.000-Rp. 10.0000	3	10%
>Rp. 10.000.0000	0	0
Total	30	100%

Sumber : Data Olahan Excel, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui laba sesudah adanya peranan BUM Desa di Desa Pesanggrahan. Terdapat 13 orang masyarakat yang labanya kisaran Rp. 1.000.000–Rp. 2.500.000 dengan presentase 43%, terdapat 14 orang masyarakat yang labanya kisaran Rp. 2.600.000–Rp. 5.000.000 dengan presentase 47%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari laba masyarakat sesudah adanya peranan BUM Desa kisaran Rp. 2.600.000–Rp. 5.000.000 dengan jumlah 14 orang masyarakat.

Tabel 6. Data Deskriptif Variabel Omset

N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
---	---------	---------	------	------

					Deviation
Omset Sebelum	30	900.000	8.000.000	3.052.333	2.103.448,209
Omset Sesudah	30	2.000.000	18.500.000	6.810.000	4.431.809,002
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Data pada table 6 diatas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel omset. Berdasarkan hasil statistik dapat diketahui bahwa sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, omset yang diterima oleh masyarakat berkisar antara Rp. 900.000–Rp. 8.000.000, dengan rata-rata omset sekitar Rp. 3.052.333 serta standar deviasi sebesar Rp. 2.103.448,209.

Setelah adanya BUM Desa Mayangsari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, omset yang didapatkan oleh masyarakat berkisar antara berkisar Rp. 2.000.000–Rp. 18.500.000, dengan rata-rata omset Rp. 6.810.000 serta standar deviasi sebesar Rp. 4.431.809,002.

Nilai standar deviasi omset sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa lebih besar dari rata-rata (*mean*) omset sesudah adanya peranan BUM Desa, maka simpangan data pada variabel keuntungan ini dikatakan baik.

Tabel 7. Data deskriptif variabel laba

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Sebelum	30	450.000	3400.000	1.553.667	826.407,820
Laba Sesudah	30	1.000.000	8.500.000	3.261.167	1.684.748,873
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah SPSS, 2019

Data pada table 7 diatas menunjukkan statistic deskriptif dari variabel laba. Berdasarkan hasil statistic dapat diketahui bahwa sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, laba yang diterima oleh masyarakat berkisar antara Rp. 450.000–Rp. 3.400.000, dengan rata-rata omset sekitar Rp. 1.553.667 serta standar deviasi sebesar Rp. 826.407,820.

Setelah adanya BUM Desa Mayangsari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, laba yang didapatkan oleh masyarakat berkisar antara berkisar Rp. 1.000.000–Rp. 8.500.000, dengan rata-rata omset Rp. 3.261.167 serta standar deviasi sebesar Rp. 1.684.748,873.

Nilai standar deviasi laba sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa lebih besar dari rata-rata (*mean*) laba sesudah adanya peranan BUM Desa, maka simpangan data pada variabel keuntungan ini dikatakan baik.

Tabel 8. Hasil Uji Prasyarat Normalitas Variabel Omset

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Omsetsblm	.149	30	.089	.957	30	.255
Omsetsesdh	.141	30	.133	.962	30	.351

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Analisis didasarkan pada nilai probabilitas (*Sig.*) dengan membandingkan derajat kebebasan α 0,05. Berdasarkan table 3 diatas dapat diketahui untuk uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut; omset sebelum adanya peranan BUM Desa Mayangsari distribusi nilai normalitas (*Sig.*) adalah 0,89, dan omset sesudah adanya peranan BUM Desa Mayangsari nilai probabilitas (*Sig.*) adalah 0,13.

Untuk melakukan pengujian dari hasil output data tersebut, ada beberapa ketentuan yang menjadi patokan. Berikut ini beberapa ketentuan uji normalitas pada data tabel 8, kriteria keputusan: Nilai *Sig.*, atau probabilitas < 0,05 maka distribusi tidak normal, Nilai *Sig.*, atau probabilitas > 0,05 maka distribusi normal

Uji Kenormalan: Omset sebelum adanya peranan BUM Desa Mayangsari: *Sig.* 0,89 > 0,05 maka distribusi normal. Omset sesudah adanya peranan BUM Desa Mayangsari: *Sig.* 0,13 > 0,05 maka distribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data omset sebelum dan omset sesudah adanya peranan BUM Desa Mayangsari terdistribusi normal. Dengan demikian salah satu syarat pengujian statistic sudah terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji Prasyarat Normalitas Variabel Laba

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Labasblm	.121	30	.200*	.939	30	.084
Labasesdh	.162	30	.044	.881	30	.003

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Analisis didasarkan pada nilai probabilitas (*Sig.*) dengan membandingkan derajat kebebasan α 0,05. Berdasarkan table 8 diatas dapat

diketahui untuk uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut; laba sebelum adanya peranan BUM Desa Mayangsari distribusi nilai normalitas (*Sig.*) adalah 0,20, dan omset sesudah adanya peranan BUM Desa Mayangsari nilai probabilitas (*Sig.*) adalah 0,44.

Untuk melakukan pengujian dari hasil output data tersebut, ada beberapa ketentuan yang menjadi patokan. Berikut ini beberapa ketentuan uji normalitas pada data tabel 4.

Kriteria Keputusan:

Nilai *Sig.*, atau probabilitas < 0,05 maka distribusi tidak normal

Nilai *Sig.*, atau probabilitas > 0,05 maka distribusi normal

Uji Kenormalan: Laba sebelum adanya peranan BUM Desa Mayangsari: *Sig.* 0,20 > 0,05 maka distribusi normal. Laba sesudah adanya peranan BUM Desa Mayangsari: *Sig.* 0,44 > 0,05 maka distribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data laba sebelum dan laba sesudah adanya peranan BUM Desa Mayangsari terdistribusi normal. Dengan demikian salah satu syarat pengujian statistic sudah terpenuhi.

Tabel 10. Hasil uji hipotesis paired t-test variabel omset

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Omset sesudah Omset Sebelum	3.758E6	2506905.887	457696.301	2821572.624	4693760.709	8.210	29	.000

Sumber: Data Olah SPSS, 2019

Diketahui bahwa nilai t-hitung untuk omset usaha masyarakat adalah 8,210 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,000. Adapun ketentuan pengambilan keputusan berdasarkan beberapa ketentuan, yaitu:

Hipotesis:

Ho: tidak terdapat peningkatan omset sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.

Ha: terdapat peningkatan omset sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.

Kriteria keputusan: Terima Ho jika nilai probabilitas (*Sig.*) > 0,05 Tolak Ho jika nilai probabilitas (*Sig.*) < 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut nilai probabilitas (*Sig.*) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ada peningkatan antara omset sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa Mayangsari.

Tabel 11. Hasil uji hipotesis paired t-test variabel laba

	Paired Differences					T	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Laba sesudah laba sebelum	1.707 E6	1085953.22 0	198267.02 5	1301998.40 3	2113001.597	8. 61	2 9	.000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2019

Diketahui bahwa nilai t-hitung untuk laba usaha masyarakat adalah 8,612 dengan nilai probabilitas (*Sig*) 0,000. Adapun ketentuan pengambilan keputusan berdasarkan beberapa ketentuan, yaitu:

Hipotesis:

Ho : tidak terdapat peningkatan laba sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.

Ha : terdapat peningkatan laba sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.

Kriteria keputusan: Terima Ho jika nilai probabilitas (*Sig.*) > 0,05. Tolak Ho jika nilai probabilitas (*Sig.*) < 0,05

Berdasarkan hasil analisis data tersebut nilai probabilitas (*Sig.*) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ada peningkatan antara laba sesudah dan sebelum adanya peranan BUM Desa Mayangsari. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Penelitian ini di dukung oleh teori (Simorangkir, 2004) yang mengatakan bahwa adanya pemberian modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena berambahnya modal yang diberikan akan meningkatkan jumlah laba.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi usaha masyarakat di Desa Pesanggrahan setelah adanya peminjaman modal oleh BUM Desa Mayangsari.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: BUM Desa Mayangsari, Desa Pesanggrahan berperan dalam meningkatkan usaha masyarakat, dalam hal pemberian peminjaman modal. Dengan adanya peranan BUM Desa Mayangsari menjadikan omset usaha mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan antara omset sesudah dan omset sebelum adanya peranan BUM Desa Mayangsari (t hitung = 8,210, p value = 0,000)

Dengan adanya peranan BUM Desa Mayangsari menjadikan laba usaha masyarakat mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan ada peningkatan yang signifikan antara laba sesudah dan laba sebelum adanya peranan BUM Desa Mayangsari (t hitung = 8,612, p value = 0,000). Dengan adanya peningkatan omset dan laba usaha menunjukkan adanya peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Mayangsari dalam meningkatkan usaha masyarakat di Desa Pesanggrahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadafi, M. (2019). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju ASEAN Economic Community 2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Cantika, S. B. (2017). Optimalisasi Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 6(1), 1–16.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Peraturan Kota Batu Nomor 39 Tahun 2017 tentang Pedoman Umum, Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). (2017).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang BUM Desa. (2010).
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 pasal 3. (2015).
- Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Andi Offset.
- Retno Susanti. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Suarakarta. 37(2), 1–16.
- Samadi. (2015). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUM Desa Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*. 2.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sukirno. (2007). *Mikro ekonomi Teori Pengantar* (Edisi Keti). Jakarta: Rajawali Pers.
- Triana, N. (2009). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Studi Kasus Warung Kelontong di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 - 2009 Tesis Triana Nurhayati. *Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan*.
- Undang-Undang Desa No 6. (2014).
- UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 213 ayat 1. (2004).

